

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Sebagai pedoman dalam membantu memahami dan menguraikan aspek-aspek pada topik penelitian tentunya sebuah penelitian menggunakan teori dari para ahli maupun dari penelitian sebelumnya. Berikut sub-bab gambaran teori yang digunakan berkaitan dengan topik penelitian.

2.1.1 Konsep Tren Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tren dapat juga diartikan sebagai gaya mutakhir (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Tren merupakan sesuatu yang ada karena pola yang berulang, sedangkan analisis tren yaitu praktik yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan serta analisis data dengan tujuan untuk menemukan pola tren tersebut. Tren penelitian adalah tindakan kolektif dari sekelompok peneliti yang masing-masing menaruh perhatian yang besar terkait suatu topik ilmiah, membaca publikasi terkait topik tersebut, dan kemudian peneliti melakukan publikasi hasil penelitian mereka sendiri (Mazov et al., 2020). Analisis tren merupakan suatu metode untuk memperkirakan kondisi mengenai tren di masa yang akan datang dengan menggunakan data yang dulu telah ada hingga sekarang (Parlina et al., 2021).

Pada proses perencanaan kegiatan ilmiah, pencarian tren dan bidang penelitian pada topik yang sedang hangat maupun topik yang menjanjikan untuk masa mendatang menjadi salah satu permasalahan paling signifikan dalam kebijakan ilmu pengetahuan, *scientometrics*, serta sejarah dan filsafat ilmu pengetahuan. Tren atau arah penelitian menjadi lebih jelas ketika didukung oleh faktor sosial politik, lingkungan, ekonomi, atau ancaman terhadap kesehatan nasional yang dapat berupa bencana alam, serangan teroris, krisis ekonomi, maupun munculnya wabah penyakit yang membahayakan populasi manusia, seperti Pandemi Covid-19 (Mazov et al., 2020). Metode bibliometrik merupakan salah satu metode yang biasanya digunakan untuk melakukan identifikasi pada tren penelitian serta untuk mengevaluasi publikasi ilmiah (Kalantari et al., 2017).

2.1.2 Perkembangan Tren Penelitian Bertopik *Mental Health Care*

Telemedicine

Perkembangan tren penelitian dengan topik *mental health care telemedicine* telah menunjukkan kemajuan yang signifikan di luar negeri maupun di dalam negeri. Perkembangan di luar negeri, Amerika Serikat telah memiliki pedoman dalam penyelenggaraan *telemedicine* yang pernah diteliti oleh Wahyu Andrianto dan Atika Rizka Fajrina dengan judul Tinjauan Perbandingan Penyelenggaraan *Telemedicine* Antara Indonesia dan Amerika Serikat (Andrianto & Fajrina, 2021). Pedoman tersebut diciptakan oleh American Telemedicine Association (ATA) yang merupakan organisasi nirlaba yang berdiri tahun 1993 untuk menyatukan berbagai kelompok profesi seperti dokter, akademisi, perusahaan teknologi dan

telekomunikasi, tenaga kesehatan, pemerintah agar dapat memajukan bidang *telemedicine*. ATA memiliki pedoman penyelenggaraan *telemental health* bagi anak dan remaja, pedoman pelayanan kesehatan mental secara daring dan berbasis video, bahkan pedoman terkait pencahayaan yang ideal dalam pelayanan *telemedicine* agar visualisasi dapat terlihat dengan jelas sehingga pelayanan menjadi lebih maksimal. Sementara itu, di Indonesia belum terdapat pedoman penyelenggaraan *telemedicine* karena termasuk teknologi yang cenderung masih baru.

Penelitian mengenai perkembangan *telemedicine* di Indonesia pernah dilakukan oleh Ardyles dan Yaslis Ilyas dari Universitas Indonesia dengan judul Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Sebagai Katalis Dalam Perkembangan *Telemedicine* di Indonesia: Sebuah *Narrative Review* (Ardyles & Ilyas, 2022). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *telemedicine* telah diadopsi di Indonesia sejak tahun 2015, namun adanya Covid-19 memicu adanya perubahan pada layanan kesehatan yang mendorong penggunaan layanan *telemedicine* pada kondisi non-darurat. Dalam penelitian tersebut, terdapat pula ringkasan *review* hasil penelitian dengan topik *telemedicine* yang ada kaitannya dengan kesehatan mental yang hasilnya menemukan efektifitas aplikasi pesan teks di Filipina dalam peningkatan pemahaman terkait kesehatan mental pada anak-anak saat karantina Covid-19 serta efektifitas penggunaan video konferensi video oleh perawat di Australia dalam pemberian konseling jarak jauh. Hasil tersebut muat dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh Windy Rakhmawati dengan judul penelitian *Is Telenursing A Solution*

For Managing The Impact of Covid-19 on the Mental Health of School-Aged Children? (Rakhmawati, 2020).

2.1.3 Bibliometrik sebagai Metode Pendekatan Statistik Pemantau Perkembangan Tren Penelitian Bertopik *Mental Health Care Telemedicine*

Bibliometrika tersusun dari dua kata yakni biblio berasal dari bibliography yang berarti buku dan metrics yang berarti mengukur (Royani & Idhani, 2018). Bibliometrik merupakan salah satu bahan bahasan dalam ranah ilmu perpustakaan. Menurut Ritz (2004) terdapat keterkaitan antara bibliometrika dan perpustakaan. Penelitian ini menggunakan teori dari Ritz (2004) yang menjelaskan bahwa bibliometrics adalah penggunaan metode matematika dan statistik untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola dalam penggunaan bahan dan layanan di dalam perpustakaan atau untuk menganalisis perkembangan sejarah dari literatur ilmiah, terutama kepenulisan, publikasi dan penggunaannya (Hasugian, 2020). Bibliometrika dapat didefinisikan sebagai bidang studi yang memanfaatkan matematika dan teknik statistik untuk menyelidiki publikasi, pola komunikasi, dan penyebaran informasi.

Kini istilah bibliometrika digunakan dalam penelitian di bidang perpustakaan dan informasi untuk mempelajari berbagai atribut bibliografi pada publikasi ilmiah. Tingginya minat pada bibliometrika disebabkan oleh kemampuan metode ini dalam mengukur kinerja penelitian dan tren penelitian, baik dalam skala individu maupun institusional (Hasugian, 2020). Analisis bibliometrik merupakan teknik yang diterapkan untuk mengevaluasi data bibliografi yang diperoleh dari

berbagai sumber literatur seperti artikel, jurnal, dan bahan bacaan lainnya (Prasetyo, 2021). Analisis bibliometrik merupakan analisis berdasarkan suatu bidang, topik atau isu, dan suatu masalah dalam penelitian dengan menggunakan data bibliometrik. Data bibliometrik yang dapat dianalisis antara lain berupa judul artikel, kata kunci, abstrak, pengarang, tahun publikasi, institusi atau afiliasi pengarang, jurnal, sitasi dan ko-sitasi, H-Index, impact factor, dan lain-lain.

Bibliometrika bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proses komunikasi tertulis terjadi serta mengembangkan metode deskriptif dan analisis untuk memahami berbagai aspek dari komunikasi tersebut. Terdapat dua kelompok besar dalam bibliometrika, yaitu bibliometrika deskriptif dan bibliometrika perilaku. Bibliometrika deskriptif bertujuan untuk melakukan perbandingan perkembangan jumlah penelitian antar berbagai negara maupun berbagai bidang ilmu dalam kurun waktu tertentu, sedangkan bibliometrika perilaku bertujuan untuk menghitung penggunaan terhadap literatur berdasarkan topik, subjek, atau disiplin (Hasugian, 2020).

Para akademisi menggunakan analisis bibliometrik dengan tujuan untuk mengungkap tren yang muncul dalam kinerja publikasi seperti artikel maupun jurnal, pola kolaborasi, konstituen penelitian, serta untuk mengeksplorasi struktur intelektual domain tertentu dalam literatur yang ada. Kajian bibliometrik yang apabila dilakukan dengan baik maka dapat menjadi dasar yang kokoh untuk bisa memajukan suatu bidang, seperti mendapatkan gambaran baru terkait suatu bidang, mengidentifikasi adanya kesenjangan atau gap penelitian, memperoleh gagasan baru untuk diselidiki, dan untuk memberikan kontribusi langsung terhadap

perkembangan suatu bidang penelitian (Donthu et al., 2021). Analisis bibliometrik bermanfaat untuk menangani volume data ilmiah yang besar, untuk memetakan hubungan antarkonsep, untuk memetakan *state of the art*, untuk memetakan arah atau tren penelitian, serta untuk memberikan pandangan baru terkait suatu bidang, topik atau isu, dan masalah dalam penelitian yang dapat diteliti pada masa yang akan datang (*future works*).

Bibliometrik merupakan cabang ilmu yang didalamnya juga menggunakan metode matematis untuk mempelajari pola kepengarangan dan produktivitas penulis dengan memperhitungkan jumlah karya yang dihasilkan dalam periode tertentu. Disiplin ini sering digunakan dalam lingkup penelitian, termasuk dalam bidang kesehatan, untuk melakukan pemetaan terhadap ilmu pengetahuan yang terdokumentasikan dalam publikasi ilmiah. Analisis bibliometrik pada elemen-elemen bibliografi dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh terhadap publikasi, mengenai tren topik yang sedang berkembang, serta memberikan wawasan tentang jaringan kolaborasi dan publikasi ilmiah. Umumnya, pengukuran bibliometrik dapat dilakukan dalam dua kategori, yaitu untuk mengevaluasi pertumbuhan artikel per tahun dan produktivitas individu penulis (Anshari, 2023).

Dalam kajian bibliometrika, terdapat tiga dalil yaitu: (1) hukum Lotka, yang menyatakan bahwa jumlah penulis dengan satu publikasi lebih banyak daripada jumlah penulis dengan dua publikasi, dan seterusnya; (2) hukum Bradford, yang menyatakan bahwa literatur dalam suatu bidang tertentu dapat dibagi menjadi beberapa zona Bradford; dan (3) hukum Price, yang menyatakan bahwa semakin

lama suatu publikasi dipublikasikan maka semakin sedikit orang yang akan membacanya (Royani & Idhani, 2018).

Pada bidang kajian tentang produktivitas pengarang Alfred J. Lotka merupakan tokoh sentral. Kontribusinya terhadap pengembangan isu produktivitas pengarang telah menarik perhatian dari berbagai pihak, dan pada akhirnya menjadi dasar untuk membentuk suatu dalil atau hukum yang dikenal sebagai Dalil Lotka. Lotka menjadi tokoh yang penting karena dia adalah orang pertama yang mengangkat isu produktivitas pengarang ini. Menurut Alfred J. Lotka, terdapat hubungan terbalik antara jumlah artikel ilmiah yang ditulis dengan jumlah pengarang yang menulis artikel ilmiah.

Semakin banyak artikel yang ditulis, maka semakin sedikit jumlah pengarang yang menulisnya. Menurut Lotka, jika terdapat 100 orang yang menghasilkan 1 karya, maka akan ada satu per empat dari 100 orang yang menghasilkan 2 karya, akan ada satu per sembilan dari 100 orang yang akan menghasilkan 3 karya, dan akan ada satu per enam belas dari 100 orang yang menghasilkan 4 karya, demikian seterusnya. Ini yang disebut hukum kuadrat terbalik oleh Lotka tentang produktivitas pengarang (Hasugian, 2020). Sedangkan, kolaborasi adalah bentuk kerja sama antara dua orang atau lebih atau lebih dari satu lembaga dalam sebuah kegiatan, baik itu kegiatan penelitian maupun pendidikan.

Pada konteks penelitian, kolaborasi terjadi ketika dua atau lebih peneliti bekerja sama dalam sebuah proyek dan masing-masing memberikan kontribusi sumber daya dan usaha baik secara intelektual maupun fisik. Menurut Sulistyio Basuki (1994), konsep kolaborasi berkembang dari pemahaman bahwa terkadang

suatu karya atau artikel tidak dapat dikerjakan sendiri dan membutuhkan bantuan dari orang lain. Bantuan dapat berupa gagasan, nasihat, atau kritikan atau yang biasa disebut sebagai kolaborasi teoritis, sedangkan bantuan dalam kegiatan penelitian biasa disebut sebagai kolaborasi teknis (Hasugian, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk mengamati tren penelitian yang berkembang pada topik *mental health care telemedicine*. Analisis bibliometrik dengan melakukan evaluasi terhadap konten publikasi penelitian yang paling banyak disitasi bermanfaat untuk memperoleh informasi.

2.2 Penelitian Sejenis Sebelumnya

Penelitian ini digagas setelah meninjau hasil penelitian dari beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang telah berhasil dilakukan dalam penelitian dengan topik yang serupa dengan penelitian ini yakni tentang analisis bibliometrik yang berfokus pada tren publikasi hasil penelitian.

Penelitian pertama dengan judul *Public and Research Interest in Telemedicine from 2017 to 2022: Infodemiology Study of Google Trends Data and Bibliometric Analysis of Scientific Literature* telah dilakukan oleh Andrea Maugeri, Martina Barchitta, Guido Basile, dan Antonella Agodi dari University of Catania, Italy (Maugeri et al., 2023). Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk memberikan analisis yang komprehensif mengenai tingkat minat masyarakat dan penelitian terhadap *telemedicine* dari tahun 2017 hingga 2022 dan juga mempertimbangkan potensi dampak pandemi Covid-19.

Penelitian tersebut menggunakan data yang diambil dari Google Trends Data dengan menggunakan topik pencarian “*telemedicine*” atau “*e-health*” untuk menilai minat publik, distribusi geografis, dan tren melalui analisis regresi titik temu. Selain itu, penelitian ini menggunakan data bibliografi dari Scopus dengan tujuan untuk memetakan publikasi yang merujuk pada istilah “*telemedicine*” atau “*e-health*” (pada judul, abstrak, dan kata kunci) dalam hal produksi ilmiah, negara-negara utama, dan kata kunci yang menonjol, serta jaringan kolaborasi dan kemunculan bersama (*co-occurrence*).

Penelitian tersebut menggunakan perangkat lunak Bibliometrix (K-Synth) yakni sebuah perangkat lunak sumber terbuka untuk mengotomatiskan tahapan analisis data dan visualisasi data serta VOSviewer untuk membuat jaringan yang memproyeksikan kolaborasi penulis dan negara, serta topik penelitian yang sedang tren melalui analisis kata kunci. Temuan dari penelitian ini adalah adanya rata-rata minat publik yang lebih tinggi pada topik *telemedicine* dibandingkan dengan *eHealth*. Artikel ini meneliti 19.539 artikel medis pada *database* Scopus dan menemukan adanya peningkatan substansial dalam publikasi terkait *telemedicine* yang menyentuh angka 201,5% dari tahun 2017 hingga 2022, dengan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata 24,7%, serta lonjakan terjadi paling signifikan antara tahun 2019 dan 2020. Negara dengan minat tertinggi terhadap topik penelitian *telemedicine* adalah Chili, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat. Pada keempat negara tersebut, terdapat korelasi sedang hingga kuat antara Google Trends dan data Covid-19 seperti *new cases*, *new deaths*, dan *hospitalized patients*.

Berdasarkan penelitian pertama di atas dengan penelitian tentang Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science terdapat kesamaan yakni sama-sama melakukan penelitian analisis bibliometrik pada bidang kesehatan yakni *telemedicine*. Perbedaan kedua penelitian tersebut yakni menggunakan sumber data sekunder yang berbeda yakni *database* Scopus sedangkan penelitian ini mengambil data dari *database* Web of Science. Penelitian sebelumnya menggunakan VOSviewer dan Bibliometrix (K-Synth) sedangkan penelitian menggunakan Biblioshiny sebagai *software* untuk membantu pengolahan data.

Penelitian kedua dengan judul *Trends in Use Telehealth for Behavioral Health Care During the COVID-19 Pandemic: Considerations for Payers and Employers* telah dilakukan oleh Norah Mulvaney-Day, David Dean Jr., Kay Miller, dan Jessica Camacho-Cook dari Harvard Medical School (Mulvaney-Day et al., 2022). Terdapat dua tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut yakni untuk meneliti tren dalam pemberian layanan *telehealth* oleh penyedia layanan kesehatan perilaku dibandingkan dengan penyedia layanan kesehatan umum serta untuk meneliti tren dalam penggunaan *telehealth* untuk layanan kesehatan perilaku yang dikelompokkan berdasarkan kondisi kesehatan mental dan kondisi penggunaan zat.

Penelitian tersebut menggunakan data yang diambil dari IBM MarketScan Commercial and Medicare Supplemental *Databases*. Penelitian tersebut melakukan analisis tren secara deskriptif menggunakan World Programming System (WPS)

4.3. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa pandemi Covid-19 memberi pengaruh dalam sistem perawatan kesehatan di Amerika Serikat dalam penggunaan

telehealth, terutama pada penyedia layanan kesehatan mental dan gangguan penggunaan zat atau *substances use disorder* (SUD).

Diketahui pula *telehealth* untuk layanan SUD melonjak dari kurang dari 1% sebelum pandemi menjadi lebih dari 50% untuk kesehatan mental, serta hampir 14% untuk SUD pada April 2020. Meskipun proporsi tersebut menurun setelah puncaknya pada April 2020, penggunaan *telehealth* tetap lebih tinggi daripada tingkat sebelum pandemi, dengan klaim untuk kesehatan mental stabil di sekitar 30% dan SUD sekitar 10% pada akhir 2021. Sementara itu, klaim *telehealth* dari dokter umum mengalami kenaikan yang lebih rendah dan cepat kembali seperti pada saat sebelum pandemi.

Berdasarkan penelitian kedua di atas dengan penelitian tentang Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science ini terdapat kesamaan yakni sama-sama melakukan penelitian mengenai tren penelitian pada bidang kesehatan yakni penggunaan *telehealth*. Perbedaan kedua penelitian tersebut yakni menggunakan sumber data sekunder yang berbeda yakni IBM MarketScan Commercial and Medicare Supplemental *Databases*, sedangkan penelitian ini mengambil data dari *database* Web of Science. Metode analisis yang digunakan juga memiliki perbedaan yang mana penelitian tersebut menggunakan World Programming System (WPS), sementara penelitian ini menggunakan metode analisis bibliometrik dengan Biblioshiny.

Penelitian ketiga dengan judul *Trends in telemedicine utilization for mental illness during the Covid-19 pandemic: an analysis of a nationwide database in Korea* telah dilakukan oleh Kyoung Hoon Kim, Sang Min Lee, Minha Hong, dan

Jong-Woo Paik (Kim et al., 2023). Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk menyelidiki penggunaan *telemedicine* untuk kasus penyakit mental selama pandemi Covid-19 dan untuk membandingkan karakteristik pasien yang menerima layanan *telemedicine* dengan pasien yang menerima perawatan langsung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah studi observasional, *cross-sectional*, berbasis populasi, berdasarkan pada data klaim asuransi kesehatan yang mencakup 2.749.872 pasien yang menerima perawatan rawat jalan untuk penyakit mental dari 24 Februari 2020 hingga 30 Juni 2022. Penelitian tersebut melakukan regresi logistik untuk menilai hubungan antara karakteristik pasien dengan penggunaan layanan *telemedicine*.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proporsi perawatan *telemedicine* terendah adalah untuk depresi (2,1%) dan yang tertinggi adalah untuk demensia (6,7%). Proporsi pasien penerima *telemedicine* di rumah sakit perawatan jangka panjang cukup tinggi (22,6%), dengan rasio peluang atau *odds ratio* (OR) tertinggi (5,84), dibandingkan dengan di rumah sakit tersier atau umum, diikuti oleh di rumah sakit dan klinik psikiatri. Proporsi cukup tinggi di departemen penyakit dalam, neurologi, dan psikiatri. Pasien berusia lebih dari 80 tahun menerima perawatan *telemedicine* paling banyak (*Odds Ratio*: 1,23) di semua diagnosis. Kasus demensia dan gangguan mental lainnya memiliki OR lebih tinggi (masing-masing 2,60 dan 2,36) dibandingkan dengan kasus depresi. Kecuali untuk demensia dan gangguan perilaku/emosi, rawat inap meningkatkan kemungkinan perawatan *telemedicine*. Komorbiditas berhubungan positif dengan perawatan *telemedicine*.

Berdasarkan penelitian ketiga di atas apabila dibandingkan dengan penelitian tentang Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science ini terdapat kesamaan yakni sama-sama melakukan penelitian mengenai tren penelitian pada bidang *telemedicine* dan *mental issue*. Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan metode yang berbeda untuk pengambilan datanya, yang mana penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi sedangkan penelitian tersebut menggunakan teknik observasional.

Penelitian keempat dengan judul *Use of Telemedicine and Quality of Care Among Medicare Enrollees with Serious Mental Illness* atau yang dapat dipahami sebagai Penggunaan Telemedicine dan Kualitas Perawatan di Kalangan Peserta *Medicare* dengan Penyakit Mental Berat telah dilakukan oleh Andrew D. Wilcock, Haiden A. Huskamp, Alisa B. Busch, Sharon-Lise T. Normand, Lori Uscher-Pines, Pushpa V. Raja, Jose R. Zubizarreta, Michael L. Barnett, dan Ateev Mehrotra (Wilcock et al., 2023). Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk membandingkan perubahan dalam pola dan kualitas perawatan selama tahun pertama pandemi di antara penerima manfaat Medicare dengan penyakit mental yang serius seperti skizofrenia atau gangguan bipolar I yang dirawat dengan penggunaan *telemedicine* yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih rendah.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan multicohort dengan melibatkan 120.050 penerima *Medicare* dengan skizofrenia atau gangguan bipolar I. Hasil temuan dari penelitian tersebut adalah pasien yang menerima perawatan kesehatan mental pada praktiknya hampir secara eksklusif beralih ke layanan

kesehatan mental jarak jauh yang memiliki 13,0% lebih banyak kunjungan kesehatan mental daripada mereka yang menerima praktik perawatan yang sebagian besar digunakan oleh kunjungan langsung. Tidak terdapat perubahan dalam kepatuhan pengobatan, penggunaan rumah sakit dan unit gawat darurat, atau kematian berdasarkan tingkat penggunaan *telemental health*.

Berdasarkan penelitian keempat di atas dengan penelitian tentang Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science ini terdapat kesamaan yakni sama-sama melakukan penelitian terhadap publikasi dalam bidang kesehatan yang terindeks oleh suatu *database* yaitu *telemedicine* dan *mental illness*. Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan dengan cara yang berbeda yakni penelitian tersebut menggunakan pendekatan multicohort sedangkan penelitian ini menggunakan bibliometrik..

Penelitian kelima dengan judul *Mapping trends and hotspots regarding the use of telenursing for elderly individuals with chronic diseases: A bibliometric analysis* atau yang dapat dipahami sebagai Memetakan tren dan hotspot terkait penggunaan telenursing pada lansia dengan penyakit kronis: Analisis bibliometrik telah dilakukan oleh Yuan Yuan, Sican Wang, Chunhua Tao, Zhie Gu, Akio Kitayama, Kiyoko Yanagihara, dan Jingyan Liang (Yuan et al., 2024). Tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk menunjukkan status penelitian terkini dan tren perkembangan *telenursing* untuk individu lanjut usia dengan penyakit kronis melalui analisis visualisasi dari CiteSpace sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif untuk penelitian di masa depan.

Penelitian tersebut dianalisis menggunakan metode bibliometrik dengan studi literatur tentang *telenursing* pasien lanjut usia dengan penyakit kronis pada rentang tahun 2002 hingga 2022. Penelitian tersebut menggunakan perangkat lunak CiteSpace untuk merekam data variabel bibliografi artikel dan berhasil menemukan bahwa diperoleh data sebanyak 375 artikel, jumlah publikasi tahunan dan frekuensi kutipan meningkat secara bertahap selama periode penelitian, mencapai puncaknya pada tahun 2022. Jurnal *Telemedicine* dan *Telecare* merupakan jurnal yang paling produktif dan paling sering dikutip. Amerika Serikat adalah negara dengan produktivitas tertinggi, Universitas Melbourne menjadi institusi paling produktif, dan penulis Chen C. memiliki jumlah publikasi tertinggi.

Kata kunci yang paling populer meliputi *care*, *telemedicine*, *management*, *older adult*, *chronic disease*, *health*, dan *heart failure* dengan frekuensi yang tinggi. Kata kunci seperti *telehealth*, *randomized controlled trail*, *chronic obstructive pulmonary disease*, *implementation*, dan *time* menunjukkan lonjakan kutipan paling signifikan. Kata kunci tersebut dikelompokkan ke dalam 10 kategori. Artikel yang diterbitkan oleh Chaudhry SI pada tahun 2010 adalah yang paling sering dikutip. Tiga jurnal teratas yang paling sering dikutip semuanya merupakan jurnal khusus *telemedicine*.

Berdasarkan penelitian kelima di atas dengan penelitian tentang Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science ini terdapat kesamaan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian bibliometrik terhadap publikasi dalam bidang kesehatan yang terindeks oleh suatu *database* serta sama-sama menggunakan sumber data sekunder

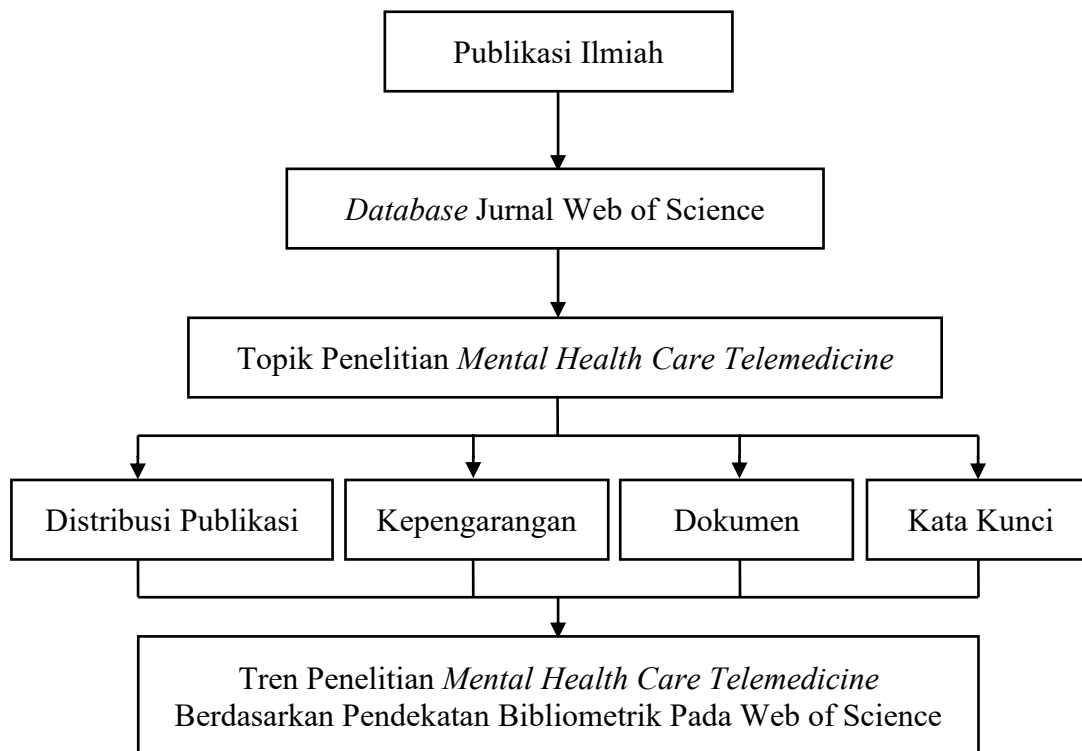
dari Web of Science. Namun, kedua penelitian tersebut menggunakan perangkat lunak yang berbeda untuk membantu dalam visualisasi data sekunder, penelitian ini menggunakan perangkat lunak yakni Biblioshiny, sedangkan penelitian sebelumnya tersebut menggunakan CiteSpace.

Kelima penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan di atas merupakan penelitian yang memiliki topik serupa dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, yakni tentang tren penelitian mengenai suatu topik penelitian di bidang kesehatan khususnya *telemedicine* dan *mental health care*. Walaupun begitu tetap ada pembeda dari satu penelitian dengan penelitian yang lain, yakni perbedaan pada alat bantu visualisasi data yang digunakan, perbedaan pada sumber data sekunder yang digunakan, perbedaan pada metode pengambilan data, serta metode pendekatan yang digunakan.

2.3 Kerangka Pikir

Penelitian ini akan mengkaji Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science yang diuraikan sebagaimana bagan 2.1.

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir



Kerangka pikir dari penelitian Tren Penelitian *Mental Health Care Telemedicine* Berdasarkan Pendekatan Bibliometrik Pada Web of Science fokus pada analisis terhadap publikasi ilmiah terkait *telemedicine* yang telah terindeks pada *database* Web of Science. Publikasi Ilmiah yang akan diteliti mengacu pada seluruh tipe artikel ilmiah dengan topik *telemedicine* dan *mental health care*. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek dari publikasi ilmiah, seperti distribusi publikasi, dokumen, kepengarangan (*co-authorship*), dan kata kunci yang sering muncul.

Penelitian ini mengeksplorasi tren penelitian yang berkaitan dengan *telemedicine* dan *mental health care* pada publikasi terindeks Web of Science dari waktu ke waktu. Penelitian ini memanfaatkan teknik analisis bibliometrik untuk

mendapatkan visualisasi evolusi publikasi ilmiah terkait topik penelitian *telemedicine* pada *mental health care*. Dengan memvisualisasikan informasi seperti pertumbuhan jumlah publikasi, performa jurnal dan dokumen, kecenderungan perubahan topik penelitian dari waktu ke waktu, serta pola kepengarangan yang terkait dengan institusi atau penulis tertentu, penelitian ini memberikan gambaran tentang perkembangan tren penelitian *telemedicine* dan *mental health care*. Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman bagi para ahli yang berkecimpung dalam lingkup akademis, kesehatan, serta pengambil kebijakan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengembangan pengetahuan dan layanan kesehatan yang lebih baik di bidang *telemedicine* dan *mental health care*.